YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.10856

# PENGARUH ELASTISITAS HARGA TERHADAP PERMINTAAN BERAS DI PASAR PLOSO JOMBANG

## The Effect of Price Elasticity on Rice Demand in Ploso Market, Jombang

**Nico Dwi Habbiburahman & Dwi Wahyuni**
Universitas PGRI Jombang
nicodwi292@gmail.com; dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| May 11, 2026 | Jun 8, 2026 | Jun 20, 2026 | Jun 25, 2026 |

**Abstract**

Rice is a strategic food commodity whose price fluctuations may affect consumer purchasing behavior. However, as a staple food, demand for rice tends to remain stable despite price changes in the market. This study aims to analyze the effect of price elasticity on rice demand at Ploso Traditional Market, Jombang Regency. This study used a quantitative approach with a descriptive design. Data were collected from 100 consumers through questionnaires, observation, and interviews. Data analysis was conducted using descriptive statistics, normality testing, linearity testing, simple linear regression, and t-tests. The results showed that price elasticity had a positive and significant effect on rice demand, as indicated by a regression coefficient of 1.089 and a significance value of 0.000. Nevertheless, rice demand still showed an inelastic tendency because consumers continued to purchase rice despite price changes. The conclusion of this study confirms that price changes affect rice demand, but the level of consumer response is relatively low because rice is a basic household necessity. This finding contributes to strengthening the study of consumer behavior toward staple food commodities and provides practical implications for the government and


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

market stakeholders in formulating food price stabilization policies and maintaining household food security.

**Keywords:** Price Elasticity; Rice Demand; Consumer Behavior; Traditional Market; Food Security

**Abstrak**: Beras merupakan komoditas pangan strategis yang fluktuasi harganya berpotensi memengaruhi perilaku pembelian konsumen. Namun, sebagai bahan pangan pokok, permintaan beras cenderung tetap stabil meskipun terjadi perubahan harga di pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elastisitas harga terhadap permintaan beras di Pasar Tradisional Ploso, Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan dari 100 konsumen melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 1,089 dan nilai signifikansi 0,000. Meskipun demikian, permintaan beras tetap menunjukkan kecenderungan inelastis karena konsumen masih membeli beras meskipun terjadi perubahan harga. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa perubahan harga memengaruhi permintaan beras, tetapi tingkat respons konsumen relatif rendah karena beras merupakan kebutuhan pokok rumah tangga. Temuan ini berkontribusi pada penguatan kajian perilaku konsumen terhadap komoditas pangan pokok serta memberikan implikasi praktis bagi pemerintah dan pemangku kepentingan pasar dalam merumuskan kebijakan stabilisasi harga pangan dan menjaga ketahanan pangan rumah tangga.

**Kata Kunci:** Elastisitas Harga; Permintaan Beras; Perilaku Konsumen; Pasar Tradisional; Ketahanan Pangan

## PENDAHULUAN

Beras merupakan komoditas pangan strategis yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena menjadi makanan pokok utama yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk. Tingginya tingkat konsumsi beras telah menempatkan komoditas ini sebagai salah satu pilar utama ketahanan pangan nasional sekaligus indikator penting stabilitas ekonomi masyarakat (Elvira, 2015). Sebagai bahan pangan pokok, beras memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan barang konsumsi lainnya karena sulit untuk digantikan dalam jangka pendek (Saputro & Ayuniyyah, 2024). Oleh karena itu, fluktuasi harga beras selalu menjadi perhatian konsumen, pelaku usaha, dan pembuat kebijakan karena secara langsung memengaruhi daya beli dan kesejahteraan rumah tangga (Munawaroh & Puspitasari, 2023).

Dalam sistem ekonomi pasar, harga ditentukan melalui interaksi antara permintaan dan penawaran. Perubahan kondisi produksi, sistem distribusi, pola cuaca, serta kebijakan pemerintah dapat menyebabkan fluktuasi harga pada berbagai komoditas, termasuk beras

(Siregar et al., 2023). Fluktuasi harga merupakan fenomena ekonomi yang umum terjadi dan sering memengaruhi keputusan pembelian konsumen serta perilaku pasar (Rajab, 2022). Menurut teori permintaan, kenaikan harga suatu komoditas cenderung menurunkan jumlah yang diminta, sedangkan penurunan harga cenderung meningkatkan permintaan, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan (Nugroho, 2012). Hubungan terbalik antara harga dan permintaan ini merupakan salah satu prinsip dasar dalam teori ekonomi mikro (Saputro & Ayuniyyah, 2024).

Namun, hubungan antara harga dan permintaan tidak selalu menunjukkan pola yang sama pada semua barang dan jasa. Untuk komoditas esensial seperti beras, perubahan harga sering kali tidak diikuti oleh perubahan permintaan yang signifikan karena konsumen tetap membeli beras untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari mereka (Saragi et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku konsumen dalam mengonsumsi beras memiliki karakteristik khusus yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya hanya melalui hukum permintaan tradisional (Dudi & Umbu, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang lebih spesifik untuk memahami bagaimana perubahan harga memengaruhi permintaan beras dalam suatu masyarakat tertentu.

Salah satu konsep terpenting yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tersebut adalah elastisitas harga permintaan. Elastisitas harga mengacu pada tingkat responsivitas jumlah barang yang diminta akibat perubahan harga suatu komoditas atau jasa (Zohya Azzura et al., 2025). Konsep ini banyak digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsumen bereaksi terhadap fluktuasi harga yang terjadi di pasar (Sitompul, A., 2025). Suatu komoditas dikatakan elastis apabila perubahan harga menyebabkan perubahan permintaan yang secara proporsional lebih besar. Sebaliknya, suatu komoditas dikategorikan tidak elastis apabila perubahan harga hanya menimbulkan perubahan kecil pada jumlah yang diminta (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

Elastisitas harga memiliki implikasi penting baik dalam analisis ekonomi maupun perumusan kebijakan karena memberikan gambaran mengenai perilaku konsumen dan respons pasar (Nassiri, 2020). Informasi mengenai tingkat elastisitas memungkinkan perusahaan menyusun strategi penetapan harga yang tepat untuk mempertahankan kinerja penjualan dan profitabilitas (Kustiawati et al., 2022). Demikian pula, pembuat kebijakan dapat memanfaatkan informasi elastisitas dalam merancang program stabilisasi harga pangan, kebijakan subsidi, dan langkah-langkah pengendalian inflasi (Sugiyanto, 2007). Dengan

demikian, analisis elastisitas harga tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga berkontribusi terhadap pengambilan keputusan ekonomi secara praktis.

Sebagai komoditas pokok, beras pada umumnya menunjukkan karakteristik permintaan yang relatif tidak elastis. Konsumen tetap membeli beras meskipun harga meningkat karena beras merupakan bagian penting dari pola konsumsi sehari-hari mereka (Wachdijono, 2020). Selain itu, keterbatasan ketersediaan barang substitusi yang memiliki fungsi serupa mendorong konsumen untuk tetap mengonsumsi beras meskipun terjadi perubahan harga di pasar (Doni et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sensitivitas konsumen terhadap harga beras sangat berbeda dibandingkan respons mereka terhadap komoditas non-esensial yang lebih mudah digantikan (Alang et al., 2025).

Fenomena tersebut dapat diamati di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Jombang. Jombang dikenal sebagai daerah dengan aktivitas perdagangan beras yang cukup intensif karena didukung oleh sektor pertanian yang kuat. Interaksi antara petani, distributor, pedagang, dan konsumen menciptakan lingkungan penetapan harga yang dinamis dan mencerminkan kondisi pasar yang berlaku (Munawaroh & Puspitasari, 2023). Pada periode tertentu, harga beras dapat meningkat akibat menurunnya pasokan, meningkatnya biaya distribusi, kendala produksi, maupun faktor musiman yang memengaruhi budidaya padi (Dudi & Umbu, 2019).

Salah satu pusat perdagangan beras utama di Kabupaten Jombang adalah Pasar Tradisional Ploso. Pasar ini berfungsi sebagai pusat distribusi tempat berbagai jenis beras diperdagangkan, mulai dari beras lokal hingga beras premium. Perbedaan kualitas produk menyebabkan variasi harga yang cukup besar di pasar (Besar Penelitian Tanaman Padi, n.d.). Beras lokal umumnya dijual dengan harga yang lebih rendah dibandingkan beras merah dan beras hitam yang sering dikategorikan sebagai produk premium karena nilai gizi serta persepsi kualitas yang lebih baik (Fauzi et al., 2023). Perbedaan harga tersebut menunjukkan bahwa pasar beras tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh preferensi konsumen terhadap kualitas produk dan atribut gizi yang dimiliki (Zaini et al., 2019). Menariknya, meskipun harga beras mengalami fluktuasi, konsumen tetap membeli beras dalam jumlah yang relatif stabil. Kenaikan harga tidak selalu menyebabkan penurunan konsumsi beras secara drastis, sementara penurunan harga juga tidak secara otomatis mengakibatkan peningkatan volume pembelian yang signifikan (Rajab, 2022). Fenomena ini mengindikasikan bahwa permintaan beras di Pasar Tradisional Ploso kemungkinan memiliki

karakteristik yang tidak elastis (Saragi et al., 2022). Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya perbedaan antara ekspektasi teoritis dan perilaku konsumen yang terjadi secara nyata di pasar (Elvira, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa fenomena ini layak untuk diteliti lebih lanjut karena berkaitan erat dengan perilaku konsumen terhadap komoditas pangan pokok. Pemahaman mengenai elastisitas permintaan beras sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perubahan harga benar-benar memengaruhi keputusan pembelian konsumen (Sitompul, A., 2025). Selain itu, bukti empiris mengenai elastisitas permintaan beras dapat membantu pemerintah daerah dalam merancang kebijakan stabilisasi harga pangan yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas intervensi pasar (Arianty et al., 2018).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji elastisitas harga dan permintaan beras. Saragi et al. (2022) melaporkan bahwa permintaan beras di Sumatera Utara memiliki karakteristik tidak elastis karena beras merupakan kebutuhan dasar rumah tangga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga hanya memberikan dampak yang terbatas terhadap tingkat konsumsi. Temuan ini mendukung argumentasi teoritis bahwa komoditas esensial cenderung memiliki sensitivitas harga yang lebih rendah dibandingkan barang non-esensial (Fatimah & Nuryaningsih, 2018). Sejalan dengan itu, Dudi dan Umbu (2019) menemukan bahwa permintaan beras dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga, pendapatan, dan karakteristik konsumen. Penelitian mereka menunjukkan bahwa perubahan harga saja tidak dapat sepenuhnya menjelaskan fluktuasi permintaan beras karena kondisi sosial dan ekonomi juga membentuk perilaku pembelian konsumen (Dudi & Umbu, 2019). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa analisis elastisitas perlu dilakukan dalam konteks lokal yang spesifik dan tidak hanya mengandalkan asumsi yang bersifat umum (Rajab, 2022).

Fauzi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa tingkat elastisitas berbeda berdasarkan kategori kualitas beras. Produk beras premium cenderung memiliki tingkat elastisitas yang lebih tinggi dibandingkan beras kualitas sedang maupun rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsumen umumnya lebih sensitif terhadap perubahan harga ketika membeli produk bernilai tinggi, sehingga persepsi kualitas menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat elastisitas (Fauzi et al., 2023). Bukti tersebut semakin menegaskan bahwa preferensi konsumen merupakan salah satu penentu utama respons terhadap perubahan harga (Nassiri, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah et al. juga mengungkapkan bahwa permintaan

beras di pasar tradisional tidak hanya dibentuk oleh pertimbangan ekonomi, tetapi juga oleh nilai-nilai budaya dan pola konsumsi yang telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat (Kholifah et al., n.d.). Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik lokal dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap elastisitas permintaan beras dan oleh karena itu perlu dipertimbangkan dalam analisis pasar (Zaini et al., 2019).

Meskipun kajian mengenai permintaan beras dan elastisitas harga terus berkembang, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada analisis tingkat provinsi atau regional sehingga memberikan gambaran yang terbatas mengenai perilaku konsumen pada tingkat pasar tradisional (Saragi et al., 2022). Kedua, banyak penelitian yang lebih mengandalkan data sekunder makroekonomi dibandingkan data primer yang dikumpulkan langsung dari konsumen (Dudi & Umbu, 2019). Ketiga, bukti empiris mengenai pengaruh elastisitas harga terhadap permintaan beras pada konsumen di Pasar Tradisional Ploso, Kabupaten Jombang, masih sangat terbatas sehingga menyisakan kesenjangan kontekstual yang penting dalam literatur (Munawaroh & Puspitasari, 2023). Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan yang signifikan dengan menganalisis pengaruh elastisitas harga terhadap permintaan beras menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari konsumen di Pasar Tradisional Ploso. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar menggunakan data sekunder agregat, penelitian ini menangkap respons nyata konsumen terhadap perubahan harga beras pada tingkat pasar lokal (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai sensitivitas konsumen terhadap fluktuasi harga beras dalam konteks pasar tradisional.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada teori permintaan dan teori elastisitas harga. Teori permintaan menjelaskan hubungan antara harga suatu komoditas dan jumlah yang diminta oleh konsumen (Saputro & Ayuniyyah, 2024). Sementara itu, teori elastisitas harga menyediakan kerangka untuk mengukur tingkat responsivitas konsumen terhadap perubahan harga yang terjadi di pasar (Zhang, 2025). Kedua teori tersebut menjadi landasan konseptual dalam mengkaji hubungan antara elastisitas harga dan permintaan beras pada penelitian ini (Zohya Azzura et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh elastisitas harga terhadap permintaan beras di Pasar Tradisional Ploso, Kabupaten Jombang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat elastisitas harga beras,

menganalisis pengaruh elastisitas harga terhadap permintaan beras, mengukur besarnya pengaruh tersebut, serta menentukan apakah permintaan beras di wilayah penelitian bersifat elastis, tidak elastis, atau elastis uniter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ekonomi mikro sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan, pelaku pasar, dan konsumen dalam memahami dinamika permintaan beras di pasar tradisional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menganalisis pengaruh elastisitas harga terhadap permintaan beras melalui data numerik yang diolah secara statistik. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku konsumen dalam membeli beras di Pasar Tradisional Ploso, Kabupaten Jombang. Sebelum survei dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara singkat dengan pedagang beras guna memperoleh gambaran mengenai kondisi pasar, fluktuasi harga, dan pola permintaan konsumen.

Penelitian menerapkan model regresi linear sederhana yang terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen (X) adalah elastisitas harga yang diukur melalui indikator perubahan harga dan respons konsumen terhadap perubahan harga. Variabel dependen (Y) adalah permintaan beras yang diukur melalui jumlah pembelian, frekuensi pembelian, dan pengeluaran konsumen untuk beras. Indikator elastisitas harga mengacu pada Febriani (2025), sedangkan indikator permintaan mengacu pada Riyanto et al. (2013). Penelitian dilaksanakan di Pasar Tradisional Ploso, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, pada Mei–Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh konsumen yang membeli beras di pasar tersebut. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pernah membeli beras di Pasar Tradisional Ploso, membeli beras untuk kebutuhan rumah tangga, berusia minimal 17 tahun, dan bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan rumus Lemeshow, jumlah sampel minimum sebanyak 96 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden untuk meningkatkan akurasi penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Forms, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan literatur yang relevan. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin. Uji validitas

dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item pernyataan valid dengan nilai korelasi melebihi r-tabel (0,197). Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,958 untuk variabel elastisitas harga dan 0,961 untuk variabel permintaan menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan uji t pada tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh elastisitas harga terhadap permintaan beras. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara elastisitas harga dan permintaan beras pada konsumen di Pasar Tradisional Ploso, Kabupaten Jombang.

## HASIL

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Data dianggap terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters [a] | Mean | .0000000 |
| | Standard Deviation | 1.92012927 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .048 |
| | Positive | .045 |
| | Negative | -.048 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .477 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .977 |

*Sumber:Disusun oleh peneliti (2026)*

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,977, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara elastisitas harga dan permintaan beras bersifat linear.

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| PERMINTAAN * ELASTISITAS HARGA | Between Groups | (Combined) | 4128.867 | 26 | 158,803 | 51,492 | .000 |
| | | Linearity | 3988.997 | 1 | 3988.997 | 1.293E3 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 139,869 | 25 | 5,595 | 1,814 | .026 |
| | Within Groups | | 225,133 | 73 | 3,084 | | |
| | Total | | 4354,000 | 99 | | | |

*Sumber: Disusun oleh peneliti (2026)*

Tabel 2 hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas adalah 0,026. Karena nilai ini kurang dari 0,05, terdapat deviasi yang signifikan dari linearitas. Namun, nilai signifikansi Linearitas adalah 0,000, yang menunjukkan hubungan linear yang signifikan antara elastisitas harga dan permintaan beras.

### c. Tes Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh elastisitas harga terhadap permintaan beras.

**Tabel 3. Hasil Regresi Linier Sederhana**

| Coefficients [a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .906 | .708 | | 1,279 | .204 |
| | ELASTISITAS HARGA | 1,089 | .033 | .957 | 32,726 | .000 |

*Sumber: Disusun oleh peneliti (2026)*

Tabel 3 hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk elastisitas harga adalah 1,089 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa elastisitas harga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap permintaan beras. Persamaan regresinya adalah: Y = 0,906 + 1,089X + e. Nilai konstanta 0,906 menunjukkan permintaan yang diprediksi ketika elastisitas harga adalah nol. Sementara itu, koefisien regresi 1,089 menyiratkan bahwa peningkatan satu unit elastisitas harga meningkatkan permintaan beras sebesar 1,089 unit. Koefisien positif menunjukkan hubungan langsung antara elastisitas harga dan permintaan beras.

### d. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial elastisitas harga terhadap permintaan beras.

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

| Coefficients [a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .906 | .708 | | 1,279 | .204 |
| | ELASTISITAS HARGA | 1,089 | .033 | .957 | 32,726 | .000 |

*Sumber: Disusun oleh peneliti (2026)*

Tabel 4 hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Elastisitas Harga memiliki nilai t sebesar 32,726 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, elastisitas harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras di Pasar Tradisional Ploso, Jombang. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh elastisitas harga terhadap permintaan beras di Pasar Tradisional Ploso, Kabupaten Jombang. Hasil analisis menunjukkan bahwa elastisitas harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien regresi sebesar 1,089 menunjukkan hubungan positif antara elastisitas harga dan permintaan beras. Temuan ini membuktikan bahwa perubahan harga beras berhubungan dengan perubahan permintaan konsumen, meskipun karakteristik permintaan beras di lokasi penelitian cenderung tidak elastis.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan netral hingga sedang terhadap indikator perubahan harga dan respons konsumen terhadap fluktuasi harga. Nilai rata-rata berada pada rentang 2,84–3,02, yang mengindikasikan bahwa konsumen tidak menunjukkan perubahan perilaku yang kuat ketika harga beras naik maupun turun. Kondisi ini menunjukkan bahwa beras tetap menjadi kebutuhan pokok yang konsumsinya lebih dipengaruhi oleh kebutuhan rumah tangga dibandingkan pertimbangan harga semata. Oleh karena itu, fluktuasi harga tidak secara langsung mengubah tingkat konsumsi beras secara signifikan.

Dari perspektif ekonomi mikro, temuan ini menunjukkan bahwa beras memiliki efek substitusi yang rendah. Konsumen sulit menggantikan beras dengan bahan pangan lain sehingga permintaan menjadi kurang sensitif terhadap perubahan harga. Ketika harga meningkat, rumah tangga cenderung mempertahankan konsumsi beras dan melakukan penyesuaian pada pengeluaran lainnya. Kondisi ini semakin menegaskan bahwa permintaan beras termasuk kategori tidak elastis.

Hasil pada indikator perubahan harga memperlihatkan bahwa responden umumnya tidak setuju bahwa mereka akan meningkatkan pembelian secara signifikan ketika harga turun. Keputusan pembelian lebih didasarkan pada kebutuhan konsumsi rumah tangga daripada kesempatan memperoleh harga yang lebih murah. Demikian pula, indikator respons konsumen menunjukkan bahwa harga memang menjadi pertimbangan dalam pembelian, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu. Konsumen tetap mengutamakan pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga sehingga memiliki toleransi yang relatif tinggi terhadap perubahan harga beras.

Pada variabel permintaan, indikator jumlah pembelian memperoleh nilai rata-rata terendah. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga lebih banyak memengaruhi jumlah pembelian dibandingkan frekuensi pembelian atau pola pengeluaran secara keseluruhan. Namun, penyesuaian tersebut relatif kecil sehingga tidak mengurangi konsumsi secara signifikan. Sementara itu, indikator frekuensi pembelian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tetap membeli beras secara rutin meskipun terjadi perubahan harga. Karena beras dikonsumsi setiap hari, konsumen tidak dapat mengurangi frekuensi pembelian tanpa memengaruhi ketahanan pangan rumah tangga.

Indikator pengeluaran memperlihatkan bahwa kenaikan harga beras meningkatkan beban pengeluaran rumah tangga. Meskipun demikian, responden tetap mengalokasikan anggaran untuk membeli beras dan cenderung mengurangi pengeluaran pada kebutuhan lain. Perilaku ini menunjukkan bahwa beras memiliki prioritas tinggi dalam struktur pengeluaran rumah tangga, sehingga permintaannya relatif stabil. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragi et al. (2022) yang menyatakan bahwa permintaan beras di Sumatera Utara bersifat tidak elastis karena beras merupakan kebutuhan pokok rumah tangga. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Dudi dan Umbu (2019) yang menjelaskan bahwa permintaan beras tidak hanya dipengaruhi oleh harga, tetapi juga pendapatan, karakteristik

rumah tangga, dan kondisi sosial ekonomi. Dengan demikian, mekanisme harga tidak dapat sepenuhnya menjelaskan perilaku konsumsi beras.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan Fauzi et al. (2023) yang menemukan bahwa permintaan beras memiliki elastisitas rendah karena konsumen tetap membutuhkan beras dalam berbagai kondisi pasar. Fauzi et al. (2023) juga menegaskan bahwa tingkat respons konsumen dapat berbeda berdasarkan kualitas beras dan segmentasi pasar. Temuan penelitian ini turut mendukung pandangan Kholifah et al. (n.d.) yang menyatakan bahwa permintaan beras dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam konteks masyarakat Indonesia, beras memiliki posisi penting dalam pola konsumsi dan tradisi sehingga lebih tahan terhadap perubahan kondisi pasar dibandingkan komoditas lainnya.

Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori permintaan yang menjelaskan adanya hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Saputro dan Ayuniyyah (2024), kekuatan hubungan tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik komoditas. Pada komoditas pokok seperti beras, kebutuhan konsumsi yang tinggi menyebabkan penyesuaian permintaan terhadap perubahan harga menjadi relatif kecil. Temuan ini juga memperkuat konsep elastisitas harga yang menjelaskan bahwa tingkat respons konsumen berbeda-beda tergantung sifat barang yang dikonsumsi.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur ekonomi mikro, khususnya terkait elastisitas harga dan permintaan pangan pokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan secara statistik tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku konsumen yang besar. Tingkat respons konsumen sangat dipengaruhi oleh sifat esensial suatu komoditas.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan informasi penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan stabilisasi harga pangan. Karena permintaan beras relatif tidak elastis, kenaikan harga dapat meningkatkan beban pengeluaran rumah tangga tanpa diikuti penurunan konsumsi yang berarti. Oleh karena itu, menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan beras menjadi langkah penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan. Bagi pedagang beras, temuan ini menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak hanya perlu berfokus pada penetapan harga, tetapi juga pada kualitas produk, ketersediaan pasokan, dan kepercayaan konsumen. Secara metodologis, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan kuantitatif berbasis survei dengan analisis regresi linear sederhana efektif

digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara elastisitas harga dan permintaan konsumen di pasar tradisional.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di Pasar Tradisional Ploso sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, jumlah sampel sebanyak 100 responden meskipun telah memenuhi persyaratan statistik masih dapat diperluas pada penelitian berikutnya agar menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif. Ketiga, penelitian hanya memfokuskan pada elastisitas harga, padahal permintaan beras juga dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, preferensi konsumen, kualitas produk, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi lainnya. Terakhir, data penelitian berasal dari kuesioner yang berpotensi mengandung bias persepsi responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif serta memasukkan variabel tambahan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika permintaan beras di pasar tradisional.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elastisitas harga terhadap permintaan beras di Pasar Tradisional Ploso, Kabupaten Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elastisitas harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras dengan koefisien regresi sebesar 1,089 dan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan harga beras memengaruhi permintaan konsumen. Namun demikian, permintaan beras cenderung bersifat tidak elastis karena beras merupakan kebutuhan pokok yang tetap dikonsumsi meskipun terjadi perubahan harga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa respons konsumen terhadap perubahan harga berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata indikator elastisitas berkisar antara 2,84–3,02. Selain itu, indikator jumlah pembelian memperoleh nilai rata-rata terendah dibandingkan indikator permintaan lainnya, yang menunjukkan bahwa perubahan harga lebih memengaruhi jumlah pembelian daripada frekuensi pembelian maupun pengeluaran rumah tangga. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh elastisitas harga terhadap permintaan beras telah tercapai.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian ekonomi mikro mengenai elastisitas harga dan permintaan komoditas pangan pokok. Secara praktis,

hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pelaku pasar dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan beras guna mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah responden yang lebih besar dari 100 responden, serta menambahkan variabel lain seperti pendapatan rumah tangga, kualitas produk, preferensi konsumen, dan jumlah anggota keluarga untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras.

## DAFTAR PUSTAKA


Alang, A. Z., Aulia, F., & Desi. (2025). *Elastisitas Permintaan*. ResearchGate.

Arianty, N. (2013). Pengaruh Promosi terhadap Keputusan Pelanggan Menggunakan Kartu Mentari pada PT. Indosat Tbk. Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 13*(1), 101–115. https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v13i1.234

Doni, A. H., Al-Amin, A.-A., & Alfiona, F. (2023). Literatur Review: Efek Pendapatan dan Substitusi Ditinjau dari Ekonomi Islam dan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah, 2*(2), 144–151. https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i2.19

Elvira, R. (2015). Teori Permintaan: Komparasi dalam Perspektif Ekonomi Konvensional dengan Ekonomi Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 15*(1), 47–60. https://doi.org/10.32939/islamika.v15i1.35

Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku ajar*.

Fauzi, A., Sangaji, M., Hutabarat, C. A., Sangadji, B., Salsabillah, A., Aksah, W. Y., & Aurora, K. I. (2023). Analisis Faktor Produksi dan Pendapatan terhadap Elastisitas Permintaan Tiga Kualitas Beras di Provinsi Jawa Barat (2020–2022). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 3*(1), 144–152. https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.647

Febriani, E. (2025). Pengaruh Inflasi terhadap Elastisitas Permintaan dan Daya Beli Masyarakat: Studi Kasus UMKM Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi: EMBA, 4*(1), 1–6. https://doi.org/10.59820/emba.v4i1.329

Kholifah, N., Hidayah, S., & Sugiarto, D. R. Analisis Sistem Permintaan Beras Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam: Studi pada Pasar Wirolegi Jember.

Kustiawati, D., Kurnianto, D. A., Ulya, G. N., & Rahmadani, G. (2022). Penerapan Konsep Diferensial dalam Elastisitas Permintaan terhadap Strategi Promosi dan Harga Jual melalui E-Commerce. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, 2*(1), 211–222. https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.521

Munawaroh, S., & Puspitasari, S. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan Beras sebagai Acuan Peningkatan Pendapatan Desa Sambong Dukuh Kecamatan Jombang. *JPEKBM: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen, 7*(1), 38. https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i1.3145

Nassiri, S., & Kuppusamy, M. (2020). A study on optimizing price using business rule as a prior. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24*(2), 669–682. https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i2/pr200382

Nugroho, T. (2012). Ekonomi-Tanda: Analisis Awal tentang Subyektivisme dalam Teori Harga. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 1*(2), 67–92. https://doi.org/10.30588/jmp.v1i2.76

Rajab, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 19*(4), 801–811.

Riyanto, W., Ridwansyah, M., & Umiyati, E. (2013). Permintaan Beras di Provinsi Jambi: Penerapan Partial Adjustment Model. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 1*(1), 11–20. https://doi.org/10.22437/ppd.v1i1.1337

Saputro, C., & Ayuniyyah, Q. (2024). Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Mikro. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana, 4*(2), 184–194. https://doi.org/10.32832/djip-uika.v14i2.16867

Saragi, C. P. H., Simbolon, R., & Siboro, P. A. M. (2022). Estimasi Fungsi Permintaan dan Elastisitas Permintaan Beras di Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 22*(1), 85–91. https://doi.org/10.54367/jmb.v22i1.1733

Septiadi, D., & Joka, U. (2019). Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *Agrimor, 4*(3), 42–44. https://doi.org/10.32938/ag.v4i3.843

Siregar, T. M., Naibaho, E., Ginting, S., Gilbert, S., Sormin, L., & Siregar, B. S. (2023). Pengaruh Fungsi Permintaan dan Penawaran terhadap Keseimbangan Pasar. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika, 8*(1), 222–232. https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2485

Sitompul, A. (2025). Penerapan Analisis Permintaan dan Elastisitas Harga untuk Pengembangan Produk UMKM Teras Steak. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Indonesia, 2*(1).

Sugiyanto, C. (2007). Permintaan Gula di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 8*(2), 113–127. https://doi.org/10.23917/jep.v8i2.1036

Wachdijono, W. (2020). Sifat Elastisitas Permintaan Cabai Rawit dalam Dua Kondisi Perubahan Harga di Kota Cirebon. *Composite: Jurnal Ilmu Pertanian, 2*(1), 1–10. https://doi.org/10.37577/composite.v2i1.156

Zaini, M., Sitanggang, M. R. B., & Royensyah, R. V. (2019). Elastisitas Permintaan Beras Organik di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai, 9*(1), 681–687. https://doi.org/10.36589/rs.v9i1.92

Zhang, W. (2025). An economic analysis of price elasticity: Model, challenges, and implications. *Advances in Economics, Management and Political Sciences, 187*(1). https://doi.org/10.54254/2754-1169/2025.bl23782

Zohya Azzura, Waruwu, E. C., & Hasibuan, R. R. A. (2025). Analisis Elastisitas Harga dan Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Konvensional dan Mikro Islam. *Journal Islamic Global Network for Information Technology and Entrepreneurship, 3*(3), 23–30. https://doi.org/10.59841/ignite.v3i3.2953